

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA SD**

JURNAL

Oleh

**IMELDA ASTIKA YANI
MUNCARNO
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Imelda Astika Yani^{1*}, Muncarno², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumbersari, Malang

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: imeldha.ay@gmail.com, Telp. +6285769762476

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Cooperative Learning of Numbered Head Together Type towards Social Learning Outcomes

The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type numbered head together to wards elementary school social learning outcomes .This research was an experiment with non equivalent control group design. The instruments of the research used test. the data analysing technique used t-test pooled varians which was began by of normality test and homogeneity test. The results of the research showed that the influence of cooperative learning model type numbered head together to wards elementary school social learning outcomes with $t_{count} 2,73 > t_{table} 2,02$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *learning outcomes, social study, NHT*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test pooled varians* yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} 4,08 > t_{tabel} 2,02$.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional menjelaskan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 4 Metro Pusat masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006 : 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Pembelajaran KTSP di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan mata pelajaran. Pendekatan tematik diterapkan di kelas rendah, yaitu kelas I, II, III

dan IV. Sedangkan pendekatan mata pelajaran diterapkan di kelas tinggi, yaitu kelas V dan VI.

Menurut Susanto (2013 : 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat. Supriatna (2007 : 4) mengemukakan pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antara manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya. Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menurut Susanto (2013 : 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 10 Oktober 2017 diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas VA dan VB pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil 2017/2018 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan	Presentase Ketidaktuntasan
A	70	68,13	24	11	13	45,85	54,17
B	70	66,04	22	8	14	36,37	63,63

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas A sebanyak 11 siswa atau sebesar 45,83% dan kelas B sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,37%, sedangkan siswa pada kelas A dan kelas B yang belum mencapai KKM, yaitu kelas A sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17% dan kelas B sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,63%. Pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan KKM sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diduga karena penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga saat proses pembelajaran IPS berlangsung siswa kurang berpartisipasi aktif. Terlihat proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran dikelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini dicobakan model

cooperative learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa. Hamdani (2011 : 89) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Kurniasih (2015: 29) menyatakan model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor.

Penelitian ini menggunakan langkah- langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayama (2015 : 176) penerapan model pembelajaran NHT adalah persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi kelompok, memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, memberi kesimpulan.

Penerapan model-pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal lain yang membuat peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga

memupuk rasa kebersamaan antar siswa.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar IPS SD.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah model pembelajaran *numbered head together* (X) dan hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design*.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Pusat, jalan Mr. Gele Harun No. 65 Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan November 2017 sampai April 2018, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 12 dan 13 April 2018 serta tanggal 16 dan 17 April 2018.

Populasi dan Sampel

Setiap penelitian - membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Sanjaya (2014 : 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat dengan jumlah 46 siswa, di mana kelas V A berjumlah 24 siswa dan V B berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2010 : 122) menjelaskan bahwa teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010 : 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 46 orang siswa dari kelas VA dan VB, karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V B dijadikan kelas eksperimen dan kelas V A dijadikan kelas kontrol.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tipe NHT, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, observasi dan teknik tes.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2016 : 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Arikunto (2006 : 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat pada tanggal 7 Maret

2018. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen.

Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis

menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat

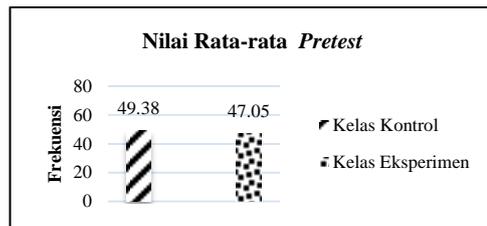
HASIL

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar siswa setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	≥70 (T)	0	0	1	4,20
2	<70 (BT)	22	100	23	95,80
Jumlah		22	100	24	100
Rata-rata		47,05		49,38	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, tidak ada siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan hanya 1 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 22 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 23 siswa. Jika dilihat dari rata-rata nilai, diketahui kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol dan Kelas eksperimen

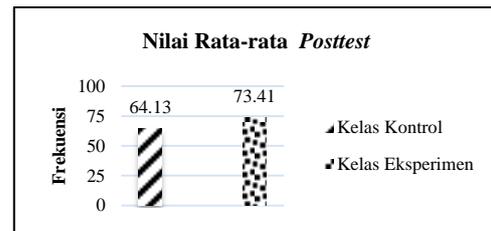
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	≥ 70 (Tuntas)	7	17
2.	< 70 (Belum tuntas)	17	5
Jumlah		24	22
Rata-rata nilai		64,13	73,41

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 17 dari 24 siswa, sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,41 sedangkan kelas kontrol 64,13.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 49,38 dan meningkat pada *posttest* menjadi 64,13. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* yaitu 47,05 dan meningkat pada *posttest* menjadi 73,41.

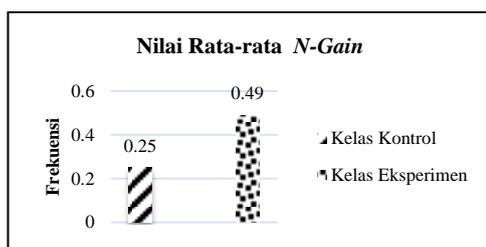
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	3	0
2	$0,3 - < 0,7$ Sedang	18	10
3	$< 0,3$ Rendah	1	14
Rata-rata <i>N-Gain</i>		0,49	0,25

Berdasarkan tabel 4, pada kelas kontrol tidak terdapat peningkatan nilai dalam kategori tinggi sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori sedang sebanyak 10 siswa, dan 14 siswa yang masuk ke dalam kategori peningkatan nilai rendah. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, dan sebanyak 1 siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori rendah.

Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,49 dan kelas kontrol sebesar 0,25. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi yaitu 0,49. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,25. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi berdistribusi normal. Dan apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan manual dengan rumus *Chi Kuadrat*, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai *Chi Kuadrat*

Aspek	Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	10,05
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	1,54
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	2,36
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	6,73

Selanjutnya menentukan X^2_{tabel} dengan melihat pada tabel nilai-nilai *Chi Kuadrat*, dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1$, sehingga diperoleh nilai X^2_{tabel} yaitu 11,07. Kemudian nilai X^2_{hitung} pada tabel 4 dibandingkan dengan X^2_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa nilai X^2_{hitung} pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari X^2_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Artinya populasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus uji F. Kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi memiliki variansi yang homogen. Dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi memiliki variansi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh F_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

1,05. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (24-1) dan dk penyebut (22-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut 21, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,05. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,74 < 2,05$, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Selanjutnya F_{hitung} untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,5. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (22-1) dan dk penyebut (24-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan dk pembilang 21 dan dk penyebut 23, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,04. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,5 < 2,04$, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-testpooled varians*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus *t-testpooled varians* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4,08. Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 22 + 24 - 2 = 44$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,021. Jadi, dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,08 > 2,021$), berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS SD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 47,05 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,41, meningkat sebesar 26,36. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 49,38 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 64,13, meningkat sebesar 14,75. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,49, sedangkan kelas kontrol 0,25. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,24.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari nilai *t-test* di mana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,08 > 2,021$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Nur Safitri (2012), Elvira Rohmawati (2012) dan Husnul Risqi (2014), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 47,05 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 73,41. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 49,38 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 64,13. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,49, sedangkan kelas kontrol 0,25. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,24.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,08 > t_{tabel} = 2,02$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumata. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Risqi, Husnul. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Jakarta
- Rohmawati, Elvira. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, Beta, Nur. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head*

Together terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Lesampuro 3 kota Malang.
Universitas Negeri Malang.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta. Kencana.

Sapriya. 2006. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran).* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta.

Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS SD.* Bandung. UPI PRESS.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta. Prenadamedia Group.